

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap profesionalisme dalam profesi akuntan publik telah menjadi isu kritis, hal ini dikarenakan sikap profesionalisme dapat menggambarkan kinerja akuntan publik. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, seorang akuntan publik tidak semata-mata bekerja untuk klien tetapi juga untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Oleh sebab itu, seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan dari klien serta pemakai laporan keuangan lainnya (Herawaty dan Susanto, 2009).

Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme dan kompetensi yang memadai akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik akan mencapai kualitas relevan dan reliabel, sehingga dapat memberikan jaminan kepada klien beserta pemakai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Selain itu, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan dan pembuatan keputusan (Herawaty dan Susanto, 2009).

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan untuk mendeteksi kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan setiap melakukan pemeriksaan. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dapat diperoleh dari pengalaman kerja, sehingga pengalaman kerja yang dimiliki akuntan publik menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit laporan keuangan (Herawaty dan Susanto, 2009).

Pengalaman akan membentuk pribadi dari akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Akuntan publik yang berpengalaman akan lebih mampu mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan, sehingga akuntan publik akan mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik bila dibandingkan dengan akuntan publik yang kurang berpengalaman (Kusuma, 2012).

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik. Pelanggaran etika dikarenakan akuntan publik kurang memegang teguh dan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAI, yang biasa disebut dengan kode etik. Oleh sebab itu, setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh dan menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan tugasnya, khususnya saat mempertimbangkan tingkat materialitas, sehingga keputusan yang dihasilkan akan lebih independen dan lebih objektif (Herawaty dan Susanto, 2009).

Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional yang dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting, sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Kusuma, 2012).

Hasil penelitian Herawaty dan Susanto (2009) dan penelitian Desiana (2012) memberikan bukti empiris bahwa variabel profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Herawaty dan Susanto (2009) dilakukan pada KAP di wilayah Jakarta, sedangkan lokasi penelitian Desiana (2012) dilakukan pada KAP di Kota Surabaya. Selain kedua penelitian di atas, hasil penelitian Lestari dan Utama (2013) memberikan bukti empiris bahwa variabel profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan variabel pengalaman dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Lestari dan Utama (2013) tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Penelitian sebelumnya dilakukan pada KAP di wilayah Bali, sedangkan penelitian ini dilakukan pada KAP di Kota Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan teori dan pengetahuan tentang ilmu pemeriksaan akuntansi yang berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas.

2. Manfaat Praktik

a. Memberikan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka menjaga kualitas kinerjanya.

b. Sebagai bahan masukan bagi staf auditor untuk meningkatkan kompetensinya dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan laporan skripsi terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian; pengembangan hipotesis; dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian, dan definisi operasional variabel; lokasi, dan waktu penelitian; data, dan prosedur pengumpulan data; dan teknis analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data penelitian; hasil pengujian hipotesis; dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian; keterbatasan penelitian; dan saran untuk penelitian selanjutnya.